

SKRIPSI

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSITE RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2021 – 2024)**



DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI

Oleh:

M.FAUZAN AZIMA P.W

21110005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS
PADANG
2026**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi Jurusan Program Akuntansi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas (UNIDHA) Padang menyatakan bahwa:

Nama : M.FAUZAN AZIMA P.W
Nomor NIM : 21110005
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH LOAN TO DEPOSITE RATIO,
DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP NON PERFORMING LOAN
MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor
Perbankan di BEI Tahun 2021 – 2024)

Telah disetujui untuk uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 7 Maret 2026

Pembimbing Skripsi

Murniati, S.E., M.Si, AK, CSRA
NIDN: 1010017001

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D.
NIDN: 0009127701

KA. Prodi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Murniati, SE., M.Si, AK, CSRA
NIDN: 1010017001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN DAN KEPATUHAN KODE ETIK
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA
INSPEKTORAT KOTA PADANG**

Oleh:

M.FAUZAN AZIMA P.W

NIM: 21110005

Disetujui dan Disahkan

Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA
NIDN: 1010017001

Pembimbing/
Penguji



Riani Sukma Wijaya, S.E, M.Si
NIDN: 1014058302

Penguji



Indrayeni, S.E, M.Sc
NIDN: 1028047701

Penguji



Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas

KA. Prodi SI Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D.
NIDN: 0009127701



Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA
NIDN: 1010017001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M.Fauzan Azima P.W

NIM : 21110005

Jurusan : S1 Akuntansi

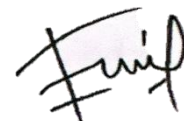
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Padang, 7 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



M.Fauzan Azima P.W

NIM : 21110005

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya mahasiswa Universitas Dharma Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : M.Fauzan Azima P.W
No. BP : 21110005
Program Studi : S1 AKUNTANSI
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dharma Andalas hak atas publikasi Tugas Akhir saya yang berjudul: *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing Loan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI tahun 2021-2024).*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Dharma Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang
Pada tanggal 31 Maret 2026
Yang menyatakan,



(M.Fauzan Azima P.W)
NIM : 21110005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *non performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pada riset ini digunakan sebanyak 37 perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2024 yang mempublikasikan annual report secara lengkap dalam empat tahun berturut turut yang diperoleh melalui *website* resmi IDX dan masing masing perusahaan emiten. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA) sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga ditemukan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *non performing loan*, namun profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio,*

Profitabilitas & Non Performing Loan

ABSTRACT

This study aims to demonstrate and analyze the effect of the loan-to-deposit ratio and capital adequacy ratio on non-performing loans through profitability as a moderating variable. This study used 37 banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024 that published complete annual reports for four consecutive years, obtained from the official IDX website and from each listed company. The data analysis technique used was Moderating Regression Analysis (MRA), while the hypothesis testing was conducted using the t-statistic test. Based on the results of the hypothesis testing, it was found that the loan-to-deposit ratio and capital adequacy ratio had a positive and significant effect on non-performing loans in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, profitability did not moderate the relationship between the loan-to-deposit ratio and non-performing loans. However, profitability did moderate the relationship between the capital adequacy ratio and non-performing loans held by banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Loan-to-Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Profitability & Non-Performing Loan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2021-2024)” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu upaya untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak ter khusus kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua Orang Tua ku yang telah tiada, gelar ini penulis persembahkan untuk kalian yang tercinta.
3. Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS selaku Rektor Universitas Dharma Andalas.
4. Bapak Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas.
5. Ibu Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas, dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Universitas Dharma Andalas yang telah memberikan banyak bantuan, mendidik, serta berbagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan

7. Terima kasih Kakak dan Abang saya yang telah menyemangatin dan mendukung sepenuhnya dalam menjalankan kuliah dan pembuatan skripsi ini.
8. Untuk seseorang inisial RG, terima kasih telah menemani serta telah menjadi pendengar keluh kesah terbaik dan selalu meyakinkan bahwa saya mampu menyelesaikan penelitian ini di saat-saat tersulit.
9. Untuk sahabat- sahabat saya Tutut Fartina, Ainal Mardiyah, dan Yudha Agustiyono terimakasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terima kasih telah menjadi support system ter the best yang pernah ada, yang tidak habisnya memberikan hiburan, semangat, dukungan, dan yang senantiasa selalu sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi sesosok orang sukses.
10. Untuk seluruh teman-teman Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Dharma Andalas yang telah memberikan tawa, dan kesan indah selama proses perkuliahan ini.
11. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu skripsi ini menjadi lebih baik di masa depan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 7 Maret 2026



(M.FAUZAN AZIMA P.W)

NIM : 21110005

2.1.3.2	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	16
2.1.4	Likuiditas Bank	17
2.1.4.1	Definisi Likuiditas Bank.....	17
2.1.4.2	Pengukuran Likuiditas Bank.....	18
2.1.5	Rasio Kecukupan Modal	20
2.1.5.1	Definisi Rasio Kecukupan Modal.....	20
2.1.5.2	Pengukuran Rasio Kecukupan Modal	21
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Kerangka Pikir	25
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap - <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	26
2.4.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	27
2.4.3	Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> Dengan <i>Non Performing Loan</i>	28
2.4.4	Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> dengan <i>Non Performing Loan</i>	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4.1	Variabel Dependen	32
3.4.2	Variabel Moderasi	33
3.4.3	Variabel Independen	34

3.4.2.1	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	34
3.4.2.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	34
3.5	Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Normalitas	35
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	35
a.	Pengujian Multikolinearitas	36
b.	Pengujian Heteroskedastisitas	36
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	37
3.5.4.1	Moderating Regression Analysis (CFA).....	37
3.5.4.2	Analisis Koefisien Determinasi	37
3.5.4.3	Pengujian t-statistik.....	38

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Hasil	39
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	39
4.1.2	Pengujian Asumsi Klasik	41
4.1.2.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	41
4.1.2.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	44
4.1.2.3	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	45
4.1.3	Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i>	49
4.2.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Non Performance Loan</i>	50
4.2.3	Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara <i>Loan – to Deposit Ratio</i> Dengan <i>Non Performing Loan</i>	51
4.2.4	Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara <i>Capital-Adequacy Ratio</i> dengan <i>Non Performing Loan</i>	52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

-DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Beberapa Emiten Sub Sektor Perbankan yang Mengalami Masalah Kredit Macet Tahun 2021 – 2024	2
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Statistik Desriptif Variabel.....	39
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Normalitas.....	42
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Normalitas Perbaikan.....	43
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Multikolinearitas	44
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas	61
Lampiran 2	Hasil pengujian Asumsi Klasik	62
Lampiran 3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir Pasar Modal Indonesia atau dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia, terus menunjukkan perkembangan yang positif, fakta tersebut terlihat dari terus meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam beberapa tahun terakhir. Berkembangan Pasar Modal Indonesia juga identic dengan semakin baiknya pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun ketahun. Menurut Shunmugasundaram & Sinha, (2025) yang menyatakan hingga saat ini jumlah emiten yang menjadi bagian Bursa Efek Indonesia berjumlah 917 perusahaan, yang tersebar dalam 11 sektor, namun pergerakan IHSG cenderung dipengaruhi oleh saham saham emiten yang fundamental baik, salah satu saham-saham perusahaan di sektor keuangan khususnya perbankan.

Hingga saat ini sektor keuangan khususnya sub sektor perbankan menjadi salah satu primadona bagi investor individual, mereka meyakini bahwa saham saham perbankan berkapitalisasi besar dan memiliki fundamental yang kuat akan dapat memberikan kesejahteraan mereka ketika mereka bersedia berinvestasi di dalam perusahaan. Hingga saat ini setidaknya sudah terdapat sebanyak 41 emiten dalam sub sektor perbankan, selain itu terdapat rumor positif akan muncul emiten baru di November 2025 yaitu Superbank sebagian anak usaha dari Surya Citra Media Group dan sejumlah bank daerah yang direncanakan memasuki pasar regular hingga akhir tahun.

Kemajuan sub sektor perbankan memang terus terlihat hingga saat ini, tetapi bukan berarti sub sektor tersebut tidak menyimpan masalah. Menurut Octaviano (2025) menyatakan jumlah emiten sub sektor perbankan yang mengalami nilai *Non performing loan* (NPL) di atas 5% terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya sejumlah emiten sub sektor perbankan yang mengalami masalah, jika hal tersebut terus di biarkan maka akan mempengaruhi kepercayaan investor. Tentunya fenomena tersebut akan mempersulit perusahaan perbankan yang bermasalah untuk mendapatkan aliran dana dari pihak ketiga yaitu investor.

Menurut Market Highlight Edisi September 2025 setidaknya terdapat 11 emiten dalam sub sektor perbankan memiliki masalah kredit macet yang harus segera dibenahi. Beberapa emiten tersebut terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Beberapa Emiten Sub Sektor Perbankan yang Mengalami
Masalah Kredit Macet Tahun 2021– Tahun 2024

Kode	Nama Bank	<i>Non performing loan (%)</i>			
		2021	2022	2023	2024
BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	14.09	9.45	9,59	9.76
BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	9.08	9.07	6.28	7.70
BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.67	1.21	2.59	3.70
BINA	PT Bank INA Perdana Tbk	2.62	1.73	3.44	3.46
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2.19	9.70	7.99	10.08
BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.13	3.22	2.71	1.21
BDMN	PT Bank Danamon Tbk	2.72	4.21	2.72	1.82
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	1.67	2.43	3.21	1.21
BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	5.21	227	1.32	1.22
BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2.42	5.21	3.43	2.12
BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.43	3.21	2.43	1.43

Sumber: Annual Report Masing Masing Bank (2025)

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa masih terdapat sejumlah emiten sub sektor perbankan yang memiliki nilai NPL di atas standar aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Fenomena ini diyakini akan mengurangi minat investor

untuk berinvestasi di dalam perusahaan, selain itu dengan kondisi NPL yang tinggi, mengisyaratkan besarnya kredit macet didalam internal bank, sehingga hal tersebut akan mengganggu eksistensi bank dalam jangka panjang. Oleh sebab itu peneliti merasa sangat termotivasi untuk mencoba membuktikan secara empiris apakah terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perubahan *Non performing loan* (NPL) pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Dhendawidjaya (2022) *non performing loan* adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bank dalam melakukan penyaluran kredit baik kepada institusi, kelompok atau pun individu. Bank Indonesia menetapkan standar maksimal NPL yang di anggap aman bagi seluruh bank konvensional yaitu 5%. Ketika sebuah bank mampu memiliki NPL di bawah batas maksimal yang ditetapkan mengisyaratkan proses pembiayaan yang dilakukan bank efektif untuk mendorong *performance* mereka, namun jika NPL yang dihasilkan melampaui batas maksimal yang ditetapkan bank sentral, hal tersebut mengisyaratkan proses pemberian kredit yang terlalu mudah, sehingga memperbesar risiko kredit macet bagi bank, dan hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan stakeholders khususnya investor kepada bank (Mishkin, 2019).

Menurut Nurani (2021) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perubahan *Non performing loan* (NPL) yang dimiliki sebuah bank, di antaranya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selain itu menurut Kusuma & Haryanto (2024) menyatakan perubahan NPL dapat dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), profitabilitas dan rasio operasional (BOPO). Masing masing variabel dapat

mempengaruhi penurunan atau peningkatan NPL yang dimiliki oleh sebuah bank. Kemampuan bank dalam mengelola masing masing rasio menjadi hal yang menentukan perubahan LDR yang dimiliki oleh sebuah bank.

Keberhasilan sebuah bank dalam memanfaatkan aliran dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkannya sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba, salah satunya dapat di amati dari *return on assets* (ROA). Menurut Brigham & Houston (2022) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan khususnya bank dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan aset yang dimilikinya. Bank yang telah berhasil memperoleh laba dalam persentase tertentu, dipastikan akan kembali berkeinginan untuk kembali meningkatkan posisi laba yang mereka miliki, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut bank meningkatkan intensitas penyaluran kredit. Ketika proses penyaluran kredit dilakukan tanpa prosedur yang jelas, kondisi tersebut meningkatkan risiko kredit macet yang dimiliki bank.

Beberapa hasil penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap risiko kredit telah dilakukan oleh Nurani (2021) yang menemukan profitabilitas akan meningkatkan risiko kredit yang diperoleh sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Nurhidayat et al., (2023) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank, selain itu hasil penelitian juga menemukan Kinanti, (2017) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang diperoleh sebuah bank. Pada riset ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderasi.

Dhendawidjaya (2022) mengungkapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank. Rasio tersebut mengisyaratkan sejauhmana bank mampu memanfaatkan dana simpanan masyarakat untuk menyalurkan kredit kepada nasabah individu atau pun institusi. Ketika posisi LDR sebuah bank mampu di optimalkan, yaitu nilai $LDR \leq 2$ kali, mengisyaratkan posisi likuiditas sebuah bank cukup ideal (Mishkin, 2019). Ketika posisi LDR sebuah bank semakin tinggi hal tersebut akan di iringi dengan adanya penyalurkan kredit yang lebih intensif kepada nasabah, sehingga dapat meningkatkan risiko kredit macet.

Sejumlah hasil penelitian yang telah meneliti adanya pengaruh loan to deposit ratio terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dimasa lalu, di antaranya adalah hasil penelitian Sohib et al., (2023) yang menemukan loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Melda et al., (2022) yang menemukan semakin tinggi posisi loan to deposit ratio sebuah bank, maka akan semakin meningkatkan risiko kredit yang dimiliki sebuah bank, namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Rianto & Salim (2020) yang menemukan loan to deposit ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* (NPL) yang dimiliki sebuah bank.

Menurut Setiawan & Susy (2021) menyatakan perubahan *non performing loan* sebuah bank, juga dapat dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Ketika sebuah bank mampu menciptakan nilai CAR

yang ideal yaitu di atas 8%, maka mereka akan mencoba meningkatkan penyaluran kredit. Ketika proses penyaluran dilakukan tidak dengan prosedur yang sesuai maka risiko kredit macet akan meningkat, namun hal sebaliknya akan terjadi bila bank sangat hati-hati dan ketat dalam melakukan penyaluran kredit.

Hasil penelitian Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan*. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Havid & Rena (2021) yang menyatakan semakin ideal posisi *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki sebuah bank, maka manajemen bank akan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga kebijakan tersebut akan menurunkan risiko kredit yang dimiliki oleh bank, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan risiko kredit perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menilai terjadi pro dan kontra hasil riset (gap), sehingga hal tersebut menunjukkan belum adanya justifikasi teori yang kuat yang menjelaskan pengaruh *loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan profitabilitas terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Justifikasi tersebut mendorong peneliti untuk memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Nurani (2021), novelty atau keterbaharuan riset yang peneliti tawarkan adalah menjadi profitabilitas sebagai variabel moderasi yang sifatnya memperkuat hubungan antara *loan to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank di pasar sekunder. Selain itu waktu penelitian dan

model analisis yang digunakan berbeda dengan riset sebelumnya. Penelitian ini bersifat empiris dan berjudul lengkap: **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2021 – 2024)**

1.2 Perumusan Masalah

Sejalan dengan uraian fenomena dan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas memoderasi (memperlemah) hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah profitabilitas memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh pada pada riset ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Praktisi

Hasil yang diperoleh pada riset ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi manajemen perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, dalam mengelola posisi likuiditas, mengendalikan risiko kredit dan selalu menjaga optimalisasi rasio kecukupan modal dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank sekaligus menjaga eksistensi bank dalam jangka panjang.

2. Akademisi

Hasil yang diperoleh dalam riset ini tentu akan memperkuat konsep teori yang berkaitan dengan determinan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Pembatasan Penelitian

Untuk lebih mendorong analisis dan pembahasan dalam riset menjadi lebih terarah dan fokus maka peneliti mengajukan beberapa pembatasan ruang lingkup dalam riset ini yaitu:

1. Pada riset ini profitabilitas hanya di ukur dengan menggunakan return on assets.
2. Riset ini hanya peneliti perusahaan di sub sektor perbankan konvensional dan tidak menggunakan bank umum syariah.
3. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2021 sampai dengan 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory merupakan teori yang di populerkan oleh Spence (1973) inti utama dari signaling theory adalah adanya sejumlah indikator yang menjadi signal kondisi sebuah perusahaan. Signal tersebut mulai dari pergerakan harga pasar saham, hingga perkembangan kinerja perusahaan. Signaling theory menyatakan laporan keuangan akan memberikan informasi penting bagi investor, laporan keuangan di ibaratkan sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. *Signaling theory* mengungkapkan bahwa investor harus dapat membaca informasi di dalam laporan keuangan, mengingat laporan keuangan akan menjadi alat evaluasi bagi investor untuk mengambil keputusan.

Signaling theory menyatakan bahwa salah satu instrument penting yang menunjukkan kondisi sebuah perusahaan adalah posisi likuiditas, permodalan hingga kemampuan dari perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba Cahyani & Wirawati, (2019). Jika di hubungan dengan variabel penelitian yang digunakan pada riset ini, profitabilitas merupakan variabel utama. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, ketika perusahaan mampu mencetak laba bersih yang terus meningkat hal tersebut menjadi signal yang menunjukkan membaiknya kinerja sebuah perusahaan.

Pada riset ini juga digunakan rasio likuiditas yang diukur dengan loan to deposit ratio. Rasio tersebut menunjukkan sejauhmana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki, ketika posisi likuiditas ideal hal tersebut menunjukkan sebuah perusahaan khususnya bank dinyatakan sehat sehingga dapat menjadi rujukan bagi masyarakat atau investor. Selain itu dalam riset ini juga digunakan rasiko kredit yang diukur dengan *Non performing loan* (NPL) ketika rasio tersebut dapat diminimalkan sejalan dengan peraturan Bank Indonesia maka bank yang menjadi sampel di isyaratkan sehat, hal yang sama juga berlaku untuk variabel kecukupan modal, ketika sebuah bank mampu memiliki *Capital Adequacy Ratio* diatas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan bank tersebut dalam keadaan sehat sehingga memberikan peluang untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

2.1.2 Risiko Kredit

2.1.2.1 Definisi Risiko Kredit

Miskhin (2021) menyatakan risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat pihak yang meminjam tidak mampu atau enggan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pinjaman sesuai dengan kesepakatan. Menurut Hasan (2021) risiko kredit adalah kemungkinan timbulnya kemacetan pembayaran yang disebabkan oleh pihak debitur yang gagal untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga pada waktunya. Pada teori keuangan, risiko kredit dipandang sebagai tingkat ketidakpastian terhadap pengembalian modal atau bunga yang dipinjamkan kepada pihak lain. Risiko kredit mempengaruhi nilai investasi atau aset keuangan yang diterbitkan oleh

lembaga keuangan. Risiko kredit sebagai potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak yang berutang untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Risiko kredit bisa berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan debitur.

Berdasarkan teori risiko kredit dapat ditemukan dalam literatur keuangan, manajemen risiko, dan perbankan. Menurut Abdullah dan Wahjusaputri (2018) menyatakan penting untuk memahami bahwa risiko kredit merupakan bagian penting dalam aktivitas keuangan, terutama bagi lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan investasi. Perusahaan perlu pemahaman yang baik mengenai risiko kredit, lembaga keuangan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meminimalkan potensi kerugian yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pihak debitur untuk memenuhi kewajiban pembayarannya.

Menurut Snow (2022) kredit merupakan menyediakan uang atau faktor ini mungkin sesuai dengan yang didasarkan pada perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban untuk melunasi hutangnya dan bunga bagi hasil sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, suatu keberhasilan mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiennya yang tinggi terhadap pengelolaan risiko kredit (Agustin, 2019).

Kredit memegang peranan yang sangat penting, sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan bank. Indikator yang dipakai dalam perbankan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non performing loan* (NPL). Kredit yang memerlukan perhatian khusus ialah *performing loan* dengan kekurangan yang

dapat menghambat kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Non performing loan adalah keadaan dimana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajiban kredit yang telah disepakati kepada pihak bank. Maksimal NPL bank di Indonesia adalah 5%, karena bank dianggap tidak sehat jika melebihi ambang batas tersebut (Abdul dkk., 2022). Rasio ini membandingkan seluruh jumlah kredit bermasalah dengan jumlah total kredit yang diberikan.

Kredit bermasalah atau sering disebut *Non performing loan* (NPL) yaitu rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan dalam bentuk presentase (Agustin, 2019). Tingkat terjadinya kredit bermasalah ditunjukkan dalam rasio *Non performing loan* (NPL) yang terjadi didalam bank. Semakin rendah rasio NPL itu, maka semakin sedikit kredit bermasalah yang dimiliki bank dan semakin baik kondisinya.

Non performing loan pada umumnya merupakan pinjaman dengan tanggal jatuh tempo 90 hari untuk pembayaran pokok atau bunga, atau pinjaman yang sangat kecil kemungkinannya untuk dibayar tepat waktu. Oleh karena itu, kecenderungan kerugian terkait pinjaman sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian setelah kredit berjalan.

2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Risiko Kredit

Menurut Dhendawidjaya (2022) *non performing loan* adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bank dalam melakukan penyaluran kredit baik kepada institusi, kelompok atau pun individu. Bank Indonesia

menetapkan standar maksimal NPL yang di anggap aman bagi seluruh bank konvensional yaitu 5%. Ketika sebuah bank mampu memiliki NPL di bawah batas maksimal yang ditetapkan mengisyaratkan proses pembiayaan yang dilakukan bank efektif untuk mendorong *performance* mereka, namun jika NPL yang dihasilkan melampaui batas maksimal yang ditetapkan bank sentral, hal tersebut mengisyaratkan proses pemberian kredit yang terlalu mudah, sehingga memperbesar risiko kredit macet bagi bank, dan hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan stakeholders khususnya investor kepada bank (Mishkin, 2019).

Menurut Nurani (2021) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perubahan *non performing loan* (NPL) yang dimiliki sebuah bank, di antaranya adalah *loan to deposit ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selain itu menurut Kusuma & Haryanto (2024) menyatakan perubahan NPL dapat dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), profitabilitas dan rasio operasional (BOPO). Masing masing variabel dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan NPL yang dimiliki oleh sebuah bank. Kemampuan bank dalam mengelola masing masing rasio menjadi hal yang menentukan perubahan LDR yang dimiliki oleh sebuah bank.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Sartono (2022) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika sebuah bank mampu meraih penjualan yang tinggi hal tersebut mengisyaratkan posisi laba yang diraih perusahaan juga akan meningkat. Ketika sebuah

perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba mengisyaratkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba menjadi hal penting yang akan menarik perhatian investor untuk bersedia berinvestasi di dalam perusahaan (Dewi & Wardani, 2022). Sebuah bank yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, menunjukkan adanya efektifitas dalam melakukan kegiatan pembiayaan.

Brigham & Houston (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih baik. Laba bersih menjadi ukuran untuk menentukan baik atau buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika hal tersebut terjadi pada perusahaan perbankan, meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan laba akan di tunjukan dari seberapa baik pengembalian aliran dana pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah, selain itu meningkatnya kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba juga dapat diamati dari pembayaran bunga yang dilakukan nasabah, yang tentunya sejalan dengan perjanjian pembiayaan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah yang menerima pinjaman.

Pada sebuah bank profitabilitas lebih menunjukkan sejauhmana bank mampu memperoleh keuntungan dari bunga pinjaman, serta seberapa besar kemungkinan bagi bank untuk menerima pembayaran kredit dari nasabah tepat waktu. Ketika pemberian kredit kepada nasabah tidak dilakukan dengan prosedur yang tepat dan ketat tentu risiko untuk terjadinya adanya kredit macet akan

semakin tinggi sehingga akan mengurangi profitabilitas yang dihasilkan sebuah bank.

Berdasarkan kepada uraian teori di atas dapat disimpulkan profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih baik. Laba bersih menjadi ukuran untuk menentukan baik atau buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika hal tersebut terjadi pada perusahaan perbankan, meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan laba akan di tunjukan dari seberapa baik pengembalian aliran dana pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah, selain itu meningkatnya kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba juga dapat diamati dari pembayaran bunga yang dilakukan nasabah, yang tentunya sejalan dengan perjanjian pembiayaan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah yang menerima pinjaman.

2.1.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2022) menyatakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja dari sebuah perusahaan, namun profitabilitas yang dimiliki setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan cenderung berubah ubah. Menurut Putri et al., (2021) profitabilitas yang dimiliki sebuah bank dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL), selain itu Rini et al., (2021) menyatakan perubahan profitabilitas sebuah bank dapat dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Poniman & Saragih (2022) yang menyatakan perubahan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor perbankan dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan ukuran perusahaan. Menurut profitabilitas yang dimiliki sebuah bank cenderung mengalami perubahan dalam jangka pendek. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh bank. Faktor internal berkaitan dengan posisi likuiditas bank, kecukupan modal bank, dan risiko kredit (Hasan, 2021).

2.1.4 Likuiditas Bank

2.1.4.1 Definisi Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan bagian dari rasio keuangan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Likuiditas yang selalu terjaga dengan baik akan mendorong kelancaran dalam melaksanakan kegiatan operasional. Likuiditas berkaitan dengan aliran dana lancar khususnya bersumber dari kas, piutang hingga persediaan pada perusahaan konvensional.

Hasan (2021) menyatakan berbeda hal dengan perusahaan konvensional perusahaan perbankan memiliki rasio likuiditas yang berbeda mengingat perusahaan perbankan tidak memiliki nilai penjualan yang akan dibiayai akan tetapi lebih mengandalkan aliran dana dari nasabah atau deposan, serta membiayai aktifitas kredit yang diberikan kepada kreditur

Menurut Amelia et al., (2019) analisis likuiditas adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan besarnya kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajiban kewajiban jangka pendeknya atau segala kewajiban yang sudah jatuh tempo, oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila:

1. Bank/perusahaan keuangan itu memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
2. Bank/perusahaan keuangan memiliki *asset* likuid yang dapat dicairkan dengan segera seperti adanya sekuritas yang dimiliki oleh bank yang dapat dicairkan dengan segera tanpa mengalami penurunan nilai pasar
3. Bank/perusahaan keuangan tersebut memiliki kemampuan untuk menarik para deposan dan nasabah untuk memperkuat likuiditas bank
4. Bank/perusahaan keuangan mampu mencari tambahan dana dari luar baik dari lembaga perbankan maupun dari lembaga non perbankan dalam bentuk hutang.

2.1.4.2 Pengukuran Likuiditas Bank

Di dalam menilai tingkat likuiditas suatu bank ada beberapa rasio yang dapat digunakan menurut Hasan (2021) antara lain *cash ratio*, *reserve requitment*, dan *loan to deposite ratio*. Masing masing rasio mengisyaratkan sejauhmana sebuah bank mampu memenuhi kewajiban jangka lancar dengan segera.

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang harus segera dibayarkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah

(deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri dari uang kas ditambah dengan uang giro bank umum yang tersimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi *cash ratio* maka makin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Reserve requirement lebih dikenal dengan sebutan likuiditas wajib minimum. Yaitu suatu simpanan minimum yang wajib disediakan dalam bentuk giro di Bank Indonesia untuk setiap bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 23 /17/ BPPP tanggal 28 Februari 1992, besarnya *reserve requirement* (RR) adalah 2%. Terhitung sejak 1 Februari 1996 besarnya RR dirubah menjadi 3% dan sejak tahun 1997 dinaikkan lagi menjadi 5%.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993 yang termasuk pengertian dana yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut, KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia), giro, deposito, dan tabungan masyarakat, Pinjaman lembaga non perbankan yang berjangka waktu 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, modal pinjaman, dan modal inti.

Menurut Hasan (2021) mengungkapkan bahwa *loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat *loan to deposit ratio* maka semakin rendah

tingkat likuiditas kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana untuk membiayai kredit terlalu besar.

Loan to asset ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan seberapa besar *asset* yang dimiliki bank tersebut.

2.1.5 Rasio Kecukupan Modal

2.1.5.1 Definisi Rasio Kecukupan Modal

Abdullah dan Wahjusaputri (2018) menyatakan analisis rasio kecukupan modal berkaitan dengan analisis solvabilitas. Rasio tersebut adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penurunan dana tersebut pada berbagai jenis aktiva. Fungsi bank *capital* dapat dibagi menjadi

1. Sebagai ukuran kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk menyerap kerugian kerugian yang tidak dapat dihindari
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha sehari hari

3. Sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank/lembaga keuangan
4. Dengan adanya kecukupan modal sangat memungkinkan bagi bank/lembaga keuangan untuk bekerja dengan efektifitas dan tingkat efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank/lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan kepada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal merupakan sebuah rasio yang menunjukkan posisi modal minimal yang dimiliki sebuah bank. Jika sebuah bank mampu menyamai atau melebihi batas minimal kecukupan modal yang ditetapkan bank sentral maka bank tersebut dinyatakan sehat. Batas minimal yang ditetapkan bank sentral di Indonesia adalah $> 8\%$, dan jika sebuah bank umum mampu melampaui batas tersebut mengisyaratkan bank tersebut dalam posisi sehat.

2.1.5.2 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat solvabilitas suatu bank yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *debt to equity ratio* dan *long time debt to assets ratio*.

Menurut Abdullah dan Wahjusaputri (2018) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai melalui dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari dari sumber sumber diluar bank dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio pengukuran kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank untuk aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan kepada suatu perusahaan memiliki kemungkinan mengandung resiko kredit macet. Sehingga perusahaan dapat menderita kerugian yang berakibat kecukupan modal bank tersebut terganggu.

Higgins (2023) mengungkapkan *debt to equity* rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai total aktiva dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan hutang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan masa jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain, pinjaman dari pihak asing, dan pinjaman dari bank Indonesia.

Secara umum solvabilitas yang dimiliki oleh bank syariah dengan bank konvensional tidak jauh berbeda. Menurut Hasan (2021) mengungkapkan rasio solvabilitas bank syariah juga disebut dengan *primary ratio* dan rasio kecukupan modal. Secara umum rasio primary memperlihatkan perbandingan antara *equity capital* dengan total simpanan nasabah yang tersimpan di dalam bank.

Secara umum *primary ratio* memperlihatkan keseimbangan antara modal yang bersumber dari pemilik dengan *total assets* yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari dana yang berasal dari deposan, pinjaman dari bank lain dan

bantuan dana atau hibah. Untuk menyempurnakan rasio tersebut maka digunakan RKM (Rasio kecukupan modal). Untuk menilai CAR yang dimiliki bank syariah maka dapat dicari dengan membandingkan antara modal bank dengan nilai total ATMR atau jumlah simpanan yang berasal dari deposito.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil yang diperoleh oleh sejumlah peneliti terdahulu tersebut menjadi rujukan bagi peneliti untuk menyusun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan pada riset ini. Beberapa penelitian yang dimaksud terlihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

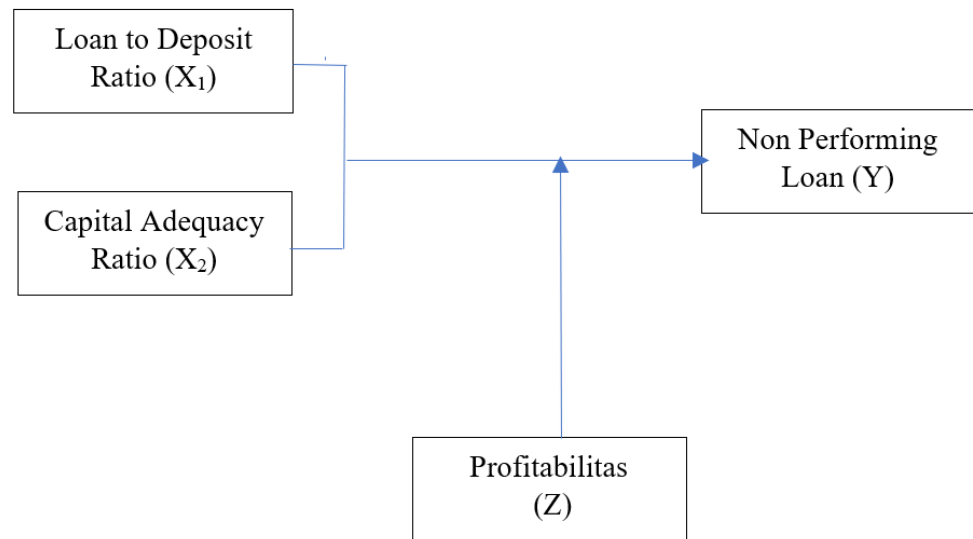
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mirza Rasyiddin, (2022)	Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - <i>Return on assets</i> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - <i>Loan to Deposit Ratio</i>	- <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL
2	Nurani (2021)	Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA Terhadap NPL pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - BOPO - <i>Loan to Deposit Ratio</i> - <i>Return on assets</i>	- <i>Loan to deposit ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL
3	Suryani & Africa (2021)	Pengaruh Car, LDR, ROA dan BOPO Terhadap Npl Pada Bank Umum Swasta Nasional	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - <i>Loan to Deposit Ratio</i> - BOPO	- CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL - BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Kusuma & Haryanto, (2021)	Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR) dan Kualitas Kredit Terhadap <i>Non performing loan</i> (NPL)	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - <i>Return on assets</i> - BOPO - Kualitas Kredit	- CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - Kualitas kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL
5	Nurhidayat et al., (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi dan Covid 19 Terhadap Kredit Bermasalah Pada Ukuran Perusahaan Tahun 2018 - 2021 Sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Moderating - Ukuran Perusahaan Variabel Independen - Profitabilitas - Rasio Efisiensi Covid 19	- Profitabilitas yang di ukur dengan ROA tidka berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah - Rasio efisiensi yang di ukur dengan BOPO berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah - Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara ROA dan BOPO dengan kredit bermasalah
6	Ghellwynne et al., (2025)	Factors Determining Credit Risk In Banking In Indonesia Faktor-Faktor Penentu Credit Risk Perbankan Di Indonesia	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - <i>Return on assets</i> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - Loan to Deposit Ratio	- <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL
7	Sharma et al., (2024)	Analysing the Influence of Macroeconomic Factors on Credit Risk in the UK Banking Sector	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - BOPO - Loan to Deposit Ratio - <i>Return on assets</i> - Gross Domestic Broto - Inflasi	- Loan to deposit ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL - GDP berpengaruh positif terhadap NPL yang dimiliki sebuah bank - Inflasi berpengaruh positif terhadap NPL yang dimiliki sebuah bank
8	Taufik Barkah, (2025)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap <i>Return on assets</i> (ROA)	Variabel Dependen - Profitabilitas Variabel Independen - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - Loan to Deposit Ratio	- CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas - LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Handajani et al., (2024)	Credit Risk Determinants of Commercial Banking	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - <i>Return on assets</i> - BOPO - Kualitas Kredit	- Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap NPL - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL - CAR berpengaruh positif terhadap NPL
10	Fauzi Fahmi et al., (2025)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Kredit Macet di Perbankan Indonesia	Variabel Dependen - <i>Non performing loan</i> Variabel Independen - Suku Bunga - Inflasi - Loan Deposit Ratio - <i>Capital Adequacy Ratio</i>	- Loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap tingkat kredit bermasalah - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat kredit bermasalah

2.3 Kerangka Pikir

Sesuai dengan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti dapat menduga pengaruh masing masing variabel penelitian yang digunakan. Kerangka konseptual yang akan dipedomani dalam riset ini terlihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Kerangka Pikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non performing loan*

Marizha et al., (2020) mengungkapkan *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank. Rasio tersebut mengisyaratkan sejauhmana bank mampu memanfaatkan dana simpanan masyarakat untuk menyalurkan kredit kepada nasabah individu atau pun institusi. Ketika posisi LDR sebuah bank mampu di optimalkan, yaitu nilai $LDR \leq 2$ kali, mengisyaratkan posisi likuiditas sebuah bank cukup ideal (Mishkin, 2019). Ketika posisi LDR sebuah bank semakin tinggi hal tersebut akan di iringi dengan adanya penyalurkan kredit yang lebih intensif kepada nasabah, sehingga dapat meningkatkan risiko kredit macet.

Sejumlah hasil penelitian yang telah meneliti adanya pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dimasa lalu, di antaranya adalah hasil penelitian Sohib et al., (2023) yang menemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Melda et al., (2022) yang menemukan semakin tinggi posisi *loan to deposit ratio* sebuah bank, maka akan semakin meningkatkan risiko kredit yang dimiliki sebuah bank, namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Rianto & Salim (2020) yang menemukan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* (NPL) yang dimiliki sebuah bank. Sejalan dengan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka di ajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₁ *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (NPL)

2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non performing loan*

Menurut Setiawan & Susy (2021) menyatakan perubahan *non performing loan* sebuah bank, juga dapat dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Ketika sebuah bank mampu menciptakan nilai CAR yang ideal yaitu di atas 8%, maka mereka akan mencoba meningkatkan penyaluran kredit. Ketika proses penyaluran dilakukan tidak dengan prosedur yang sesuai maka risiko kredit macet akan meningkat, namun hal sebaliknya akan terjadi bila bank sangat hati-hati dan ketat dalam melakukan penyaluran kredit.

Hasil penelitian Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan*. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Havid & Rena (2021) yang menyatakan semakin ideal posisi *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki sebuah bank, maka manajemen bank akan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga kebijakan tersebut akan menurunkan risiko kredit yang dimiliki oleh bank, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan risiko kredit perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₂ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL)

2.4.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Non performing loan*

Ketika posisi likuiditas bank semakin tinggi, mengisyaratkan banyak aliran dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Ketika aliran dana tersebut tidak dimanfaatkan atau dikelola dengan tepat maka akan terjadi aset yang menganggur (*idle assets*). Oleh sebab itu ketika likuiditas bank meningkat akan dapat mendorong meningkatnya profitabilitas, namun ketika profitabilitas bank meningkat, akibat penyaluran kredit yang intensif, meningkatkan risiko adanya kredit macet. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat oleh penelitian Sohib et al., (2023) yang menemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Hasil riset yang sama

juga diperoleh oleh Melda et al., (2022) yang menemukan semakin tinggi posisi loan to deposit ratio sebuah bank, maka akan semakin meningkatkan risiko kredit yang dimiliki sebuah bank, namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Rianto & Salim (2020) yang menemukan loan to deposit ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* (NPL).

Pada riset yang berbeda sejumlah peneliti juga menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *non performing loan* yang diperoleh perusahaan, di antaranya dilakukan oleh Ghellwynne et al., (2025) menemukan profitabilitas akan meningkatkan risiko kredit yang diperoleh sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Nurhidayat et al., (2023) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Berdasarkan hasil uraian penelitian terdahulu maka di ajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan dalam riset ini yaitu:

H₃ Profitabilitas (ROA) mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara loan to deposit ratio (LDR(dengan *non performing loan* (NPL)

2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio* Dengan *Non performing loan*

Keberhasilan sebuah bank untuk menjaga kecukupan modal terlihat dari nilai CAR yang mampu dipertahankan bank di atas 8%. Ketika bank telah mempublikasikan bahwa mereka telah memiliki rasio kecukupan modal yang solid tentu hal tersebut akan menarik perhatian masyarakat, mereka dipastikan semakin percaya pada layanan bank, sehingga memberikan dampak bagi

peningkatan profitabilitas bank, namun ketika proses penyaluran kredit tidak dilakukan sesuai prosedur, akan memperbesar peningkatan risiko kredit macet.

Uraian tersebut diperkuat oleh sejumlah penelitian dimasa lalu di antaranya Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan*. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Havid & Rena (2021) yang menyatakan semakin ideal posisi *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki sebuah bank, maka manajemen bank akan sangat berhati hati dalam menyalurkan kredit, sehingga kebijakan tersebut akan menurunkan risiko kredit yang dimiliki oleh bank, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan risiko kredit perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uraian penelitian terdahulu maka di ajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan dalam riset ini yaitu:

H₅ Profitabilitas (ROA) mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *non performing loan* (NPL)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu riset yang bertujuan membuktikan kebenaran sebuah konsep teori melalui adanya dugaan sementara atau hipotesis Hair et al., (2019). Pada riset ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang direncanakan diolah dengan menggunakan Eviews.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Hair et al., (2019) populasi merupakan kesatuan atribut yang memiliki kesamaan karakteristik dan tujuan. Pada riset ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2021 sampai 2024. Sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh melalui website www.idx.co.id, diketahui jumlah perusahaan di sub sektor perbankan sampai akhir 2024 adalah 44 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili, pada riset ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun observasi yang digunakan adalah tahun 2021 sampai dengan 2024. Pada riset ini seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang berjumlah 44 perusahaan akan dijadikan sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset ini adalah probability sampling, dalam hal ini seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat terpilih sebagai sampel Hair et al., (2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dalam metode tersebut seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam menghitung variabel penelitian dapat langsung dijadikan sampel.

Data yang digunakan pada riset ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014) data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan kepada publik melalui media masa seperti media cetak, elektronik hingga media online. Data sekunder yang digunakan dalam riset ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di dalam annual report yang dapat di akses melalui website masing-masing bank atau pun melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2020 sampai dengan 2024.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan pada riset ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang bernilai konstan, perubahan variabel tersebut didahului oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pada riset ini yang menjadi variabel dependen adalah:

Non performing loan (NPL)

Menurut Kasmir, (2019) *non performing loan* (NPL) menunjukkan perbandingan kredit bermasalah atau tidak tertagih dengan jumlah kredit yang disalurkan. Ketika jumlah kredit bermasalah semakin tinggi maka risiko kredit semakin tinggi. Pada penelitian ini risiko kredit diukur dengan *Non performing loan* (NPL) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang di Salurkan}}$$

3.4.2 Variabel Moderasi

Menurut Hair et al., (2019) variabel moderasi merupakan variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah relasi atau hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada riset ini yang menjadi variabel moderasi adalah:

Profitabilitas (ROA)

Menurut Brigham & Houston (2022) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada riset ini untuk mengukur profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan *return on assets* sebagai pengukuran, dimana *return on assets* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang cenderung mengalami perubahan, dimana perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Winarno, 2014). Pada riset ini variabel independen yang digunakan meliputi:

3.4.2.1 *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Dhendawidjaya, (2022) loan to deposit ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. *Loan to deposit ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3.4.2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio Kecukupan modal juga dikenal dengan nama *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mencari rasio kecukupan modal maka digunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan Eviews 9.0. Proses pengujian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Winarno (2014) statistik deskriptif merupakan narasi atau deskripsi yang peneliti berikan sebelum melakukan tahapan pengujian hipotesis. Dalam analisis deskripsi akan diketahui nilai data terendah, nilai data tertinggi, rata rata data dan standar deviasi. Peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap kondisi variabel penelitian berdasarkan angka statistik yang diperoleh.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Winarno (2018) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman variansi yang mendukung masing masing variabel. Jika pola sebaran yang terbentuk mengikuti pola garis lurus menunjukkan variabel penelitian yang digunakan berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Residual Jarque Bera*. Dalam pengujian normalnya masing masing variabel ditentukan dari nilai *probability* \geq tingkat kepercayaan 0.05. Ketika seluruh variabel penelitian telah berdistribusi normal maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui bahwa setiap variabel penelitian telah memiliki keakuratan atau kehandalan. Secara umum asumsi pengujian regresi harus terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Secara umum tahapan pengujian multikolinearitas yang digunakan meliputi:

a. Pengujian Multikolinearitas

Menurut Winarno, (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, salah satunya dengan mencari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hair et al., (2019) mengungkapkan gejala multikolinearitas tidak akan terjadi ketika masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika varian dari residual suatu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *White*, Pada pengujian white heteroskedastisitas gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai *probability* observasi *R-Square* > alpha 0,05. Pengujian hipotesis baru dapat dilakukan setelah seluruh variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Winarno, 2018).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Moderating Regression Analysis (MRA)

Teknik pengujian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah faktor yang mempengaruhi risiko kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan adalah Moderating Regression Analysis yang di formulasikan menjadi tiga model persamaan yaitu:

$$NPL = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2CAR + \beta_3PROF + \beta_4LDR*PROF + \beta_5LDR*PROF$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- Y = Profitabilitas
- b₁ – b₅ = Koefisien Regresi Masing-masing variabel
- X_{it1} = *Loan to Deposit Ratio* pada tahun t
- X_{it2} = *Capital Adequacy Ratio* pada tahun t
- Z_{it} = Profitabilitas pada tahun t
- e = *Error Term*

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama – bersama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus (Winarno, 2018) yaitu :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = *Explanet Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (Jumlah total Kuadrat)

3.5.4.3 Pengujian t-statistik

Secara umum Winarno (2018) mengungkapkan bahwa untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian t-statistik. Untuk melakukan uji t-statistik digunakan rumus seperti yang terlihat di bawah ini:

$$t = \frac{\beta_n}{S_{\beta}}$$

Keterangan:

β_n = Koefisien Regresi masing-masing variabel

S_{β} = Standar baku masing-masing koefisien regresi

Proses pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews

Kriteria Pengujian

- Jika nilai signifikan < alpha maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_n) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > alpha maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_n) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio*, dan *capital adequacy ratio* terhadap risiko kredit melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi. Riset ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi dilakukan dari tahun 2021 sampai dengan 2024. Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diamati statistik deskriptif dari masing masing variabel penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel

Keterangan	N	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
<i>Non Performing Loan (%)</i>	148	0.050	7.710	1.876	1.546
<i>Loan to deposit ratio (%)</i>	148	0.020	132.160	16.508	29.529
<i>Capital adequacy ratio (%)</i>	148	4.500	77.800	12.252	13.546
Profitabilitas (%)	148	-18.180	4.4200	0.995	1.852

Sumber: Olahan Data Eviews (2025)

Sesuai dengan tabel 4.1 di atas jumlah observasi keseluruhan yang diolah berjumlah 148 (37 perusahaan x 4 tahun), sepanjang periode tersebut diperoleh nilai persentase risiko kredit paling rendah adalah 4.50% sedangkan nilai risiko kredit tertinggi mencapai 7.710%. Jika diamati secara keseluruhan dari tahun 2021 sampai dengan 2024 rata rata nilai risiko kredit macet yang di ukur dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia adalah 1.876%, dengan simpangan baku dari data mencapai 1.5446%. Jika merujuk pada rata rata statistik dapat disimpulkan kemampuan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjaga batas aman rasio kredit macet mereka relatif baik.

Pada statistik deskriptif ditemukan nilai likuiditas bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang menjadi sampel adalah 0.020 % sedangkan posisi *loan to deposit ratio* tertinggi dari salah satu perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah 132.160%. Berdasarkan pengamatan dari tahun 2021 sampai dengan 2024 rata rata *loan to deposit ratio* yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 16.508% dengan standar deviasi data mencapai 29,529%. Sejalan dengan nilai rata rata statistic yang diiperoleh dapat disimpulkan posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif tinggi.

Berpedoman kepada tabel 4.1 di atas ditemukan posisi rasio kecukupan nodal paling rendah yang dimiliki oleh salah satu perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah -35.500% sedangkan posisi nilai *capital adequacy ratio* (CAR) tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan mencapai 77.800%. Jika diamati secara keseluruhan ditemukan rata rata nilai kecukupann modal yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2024 adalah 12.252% dengan standar deviasi data sebesar 13.546, dengan demikian dapat disimpulkan pada umumnya perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan

2024 telah memiliki kemampuan untuk memenuhi rasio kecukupan modal yang baik dan ideal.

Selanjutnya pada statistic deskriptif ditemukan nilai profitabilitas paling rendah dari salah satu perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah -18,180%. Nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya salah satu perusahaan perbankan yang mengalami kerugian sebesar -18,180% sepanjang periode observasi yang digunakan, dari statistic deskriptif juga ditemukan nilai return on assets tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel yaitu sebesar 4,420%. Jika diamati secara menyeluruh rata-rata posisi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets adalah 0.995% dengan simpangan baku dari data sebesar 1.852%, dari informasi tersebut dapat disimpulkan dari tahun 2021 sampai dengan 2024 kemampuan perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba relatif rendah.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu prosedur yang harus terpenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah terbebasnya masing masing variabel penelitian yang digunakan dari penyimpangan asumsi klasik. Prosedur pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ditujukan untuk memastikan bahwa masing masing variabel penelitian yang membentuk model pengukuran dalam riset ini telah diukur dengan data yang memiliki sebaran *variance* mengikuti pola garis lurus

(Hair et al., 2019). Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan uji Jarque Bera (JB), sesuai dengan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas

	<i>Prob</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
<i>Non Performing Loan</i>	0.000	0.05	Belum Normal
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.000	0.05	Belum Normal
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.000	0.05	Belum Normal
Profitabilitas	0.000	0.05	Belum Normal

Sumber: Olahan Data Eviews (2025)

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas ditemukan masing masing variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai prob < 0.05, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan belum berdistribusi normal, dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilaksanakan, sebelum seluruh variabel penelitian yang membentuk model analisis berdistribusi normal.

Upaya yang peneliti lakukan untuk menormalkan data adalah merujuk kepada pendapat (Hair et al., 2019) yang menyatakan salah satu faktor yang mendorong tidak normalnya distribusi data adalah adanya data pencilan atau outlier, sehingga dengan memperbaiki pola data maka kualitas dan kenormalan data akan semakin baik. Peneliti juga melakukan transformasi data kedalam bentuk LN untuk menormalkan data sejumlah variabel pada riset ini. Setelah seluruh prosedur tersebut terpenuhi maka pengujian normalitas kembali dilakukan. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.3 berikut:

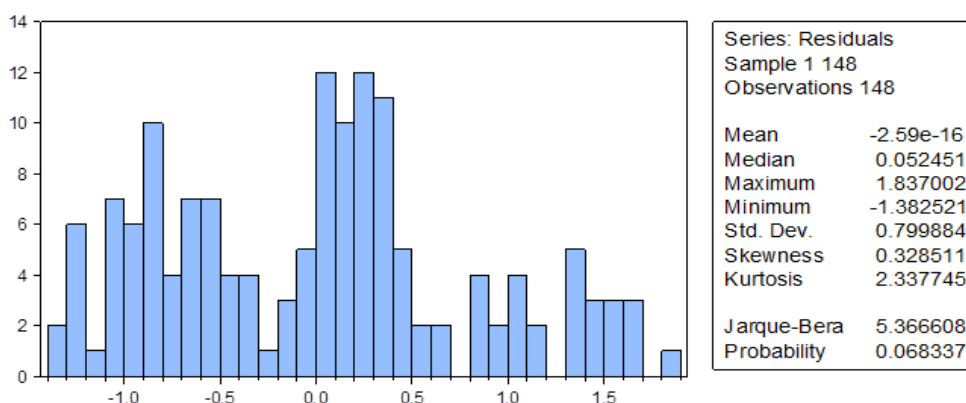
Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Perbaikan

	<i>Prob</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
<i>Non Performing Loan</i>	0.073	0.05	Normal
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.017	0.05	Belum Normal
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.074	0.05	Normal
Profitabilitas	0.000	0.05	Belum Normal

Sumber: Olahan Data Eviews (2025)

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas perbaikan pertama ditemukan hanya terdapat dua variabel saja yang telah berdistribusi normal, yaitu risiko kredit dan *capital adequacy ratio*, karena memiliki nilai prob > 0.05 sedangkan dua variabel lainnya belum berdistribusi normal, dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilakukan, sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Upaya selanjutnya yang peneliti lakukan untuk menormalkan data adalah dengan melakukan pengujian normalitas Residual dengan pendekatan grafik. Sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Residual

Pada gambar 4.1 di atas terlihat nilai *probability* yang dimiliki residual seluruh variabel bernilai 0.068. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, dengan demikian prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi yang kuat dari masing masing variabel independen yang digunakan di dalam model regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai *Variance Influence Factor* (VIF), setelah dilakukan tahapan pengolahan data diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

	<i>VIF</i>	<i>Cut Off</i>	Hasil
<i>Loan to deposit ratio</i>	1.264	10	Bebas Multikolinearitas
<i>Capital adequacy ratio</i>	7.170	10	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	2.963	10	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Olahan Data Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas ditemukan masing masing variabel independen yang akan dibuat kedalam tiga model persamaan regresi memiliki nilai *Variance Influence Factor* (VIF) di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independen tersebut telah terbebas dari penyimpangan multikolinearitas, dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteriskedastisitas ditujukan untuk memastikan bahwa pola sebaran data yang mendukung masing masing variabel penelitian, telah memiliki pola yang konstan, sehingga terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan White. Sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

F-statistic	1.677	Prob. F(9,138)	0.092	
Obs*R-squared	14.599	Prob. Chi-Square(9)	0.102	Bebas Heteroskedastisitas
Scaled explained SS	9.104	Prob. Chi-Square(9)	0.422	

Sumber: Olahan Data Eviews (2025)

Pada tabel 4.6 ditemukan nilai obs*R-square sebesar 14.599 serta diperoleh nilai *probability* sebesar 0.102. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas, sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara statistik pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan profitabilitas terhadap risiko kredit, serta membuktikan apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* dengan *non performing loan* perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Setelah seluruh

prosedur pengujian terpenuhi maka hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan terlihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Hasil
Constanta	1.649	0.0000		
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.259	0.008	0.05	Signifikan
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.179	0.000	0.05	Signifikan
Profitabilitas	0.038	0.651	0.05	Tidak Signifikan
Prof*LDR	0.019	0.584	0.05	Tidak Signifikan
Prof*CAR	0.112	0.009	0.05	Signifikan
	R ²	0.668		
	F-sig	0.000		

Sumber: *Olahan Data Eviews (2025)*

Pada ringkasan hasil pengolahan data terlihat masing masing variabel penelitian baik yang berpengaruh langsung atau pun tidak langsung memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan matematis yaitu:

$$Y = 1.649 - 0.259LDR + 0.179CAR + 0.038PROF + 0.019PROF*LDR + 0.112PROF*CAR$$

Pada model persamaan regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.668 nilai koefisien tersebut mengisyaratkan *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, profitabilitas serta perkalian antara profitabilitas dengan *loan to deposit ratio* atau pun *capital adequacy ratio* mampu mempengaruhi perubahan risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan* sebesar 66.80% sedangkan sisa kontribusi lainnya sebesar 33.20% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Selanjut pada tahapan pengujian F-statistik diperoleh nilai *probability* sebesar 0.000. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai $P < 0.05$ sehingga

dapat disimpulkan *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, profitabilitas serta perkalian antara profitabilitas dengan *loan to deposit ratio* atau pun *capital adequacy ratio* merupakan variabel yang tepat untuk mempengaruhi perubahan risiko kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan model persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.649. Koefisien tersebut mengisyaratkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, profitabilitas, serta interaksi antara *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas maka perubahan risiko kredit adalah sebesar 1.649. Hasil tersebut mengisyaratkan kecenderungan risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan semakin tinggi, ketika tata kelola *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan profitabilitas tidak dilaksanakan dengan tepat dan efektif.

Pada model regresi di atas ditemukan *loan to deposit ratio* memiliki hasil yang konsisten dimana variabel tersebut memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.259, hasil tersebut secara statistik diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.008. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu pada tahapan pengujian statistik pada model regresi ketiga ditemukan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang ditemukan yaitu sebesar 0.179, hasil tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0.000. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan $P < 0.05$ sehingga dapat dipertegas rasio kecukupan modal yang di ukur dengan *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada model regresi di atas ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.038. Temuan tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.651. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan nilai $P > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada pengujian efek moderasi ditemukan interaksi antara *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.019, hasil tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.584. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai $P > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan risiko kredit yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka akan semakin meningkatkan risiko kredit macet didalam sebuah bank. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Kondisi tersebut disebabkan ketika posisi *loan to deposit ratio* sebuah bank semakin tinggi, dapat dipastikan manajemen bank akan berusaha meningkatkan aktifitas kredit, namun ketika aktifitas tersebut tidak di iringi dengan pelaksanaan aturan kredit yang ketat, sehingga begitu mudah bagi nasabah individu atau pun institusi untuk mendapatkan pinjaman, hal tersebut akan meningkatkan risiko kredit macet, dan hal tersebut akan sejalan dengan semakin tingginya nilai loan performing loan yang dimiliki oleh sebuah bank.

Uraian hasil pengujian hipotesis pertama didukung oleh teori yang dinatakan oleh Marizha et al., (2020) mengungkapkan *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank. Rasio tersebut mengisyaratkan sejauhmana bank mampu memanfaatkan dana simpanan masyarakat untuk menyalurkan kredit kepada nasabah individu atau pun institusi. Ketika posisi LDR sebuah bank mampu di optimalkan, yaitu nilai $LDR \leq 2$ kali, mengisyaratkan posisi likuiditas sebuah bank cukup ideal (Mishkin, 2019). Ketika posisi LDR sebuah bank semakin tinggi hal tersebut akan

di iringi dengan adanya penyaluran kredit yang lebih intensif kepada nasabah, sehingga dapat meningkatkan risiko kredit macet. Selain itu hasil pengujian hipotesis pertama juga didukung oleh penelitian Sohib et al., (2023) yang menemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Melda et al., (2022) yang menemukan semakin tinggi posisi *loan to deposit ratio* sebuah bank, maka akan semakin meningkatkan risiko kredit yang dimiliki sebuah bank.

4.2.2 Pengaruh *Capital adequacy ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi kecukupan modal sebuah bank akan mendorong semakin tingginya risiko kredit macet yang diamati dari perubahan *non performing loan*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan ketika rasio kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank semakin tinggi, maka struktur permodalan bank relatif kuat, dalam kondisi tersebut manajemen dipastikan akan berusaha meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah, baik individu atau pun corporate, namun ketika proses penyaluran kredit dilakukan tidak sesuai prosedur atau dipermudah, tentu hal tersebut akan semakin meningkatkan risiko kredit macet yang dimiliki bank, hal tersebut dapat diamati dari nilai *non performing loan* (NPL) yang dimiliki oleh sebuah bank. Longgarnya prosedur penyaluran kredit untuk

meningkatkan volume penyaluran pembiayaan kredit, mendorong risiko kredit tidak tertagih akan semakin tinggi.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan*. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Havid & Rena (2021) yang menyatakan semakin ideal posisi *Capital adequacy ratio* yang dimiliki sebuah bank, maka manajemen bank akan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga kebijakan tersebut akan menurunkan risiko kredit yang dimiliki oleh bank, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan risiko kredit perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara *Loan to deposit ratio* Dengan *Non performing loan*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan perubahan *loan to deposit ratio* dan profitabilitas bank tidak mempengaruhi terjadinya perubahan risiko kredit macet di dalam bank, oleh sebab itu hipotesis keempat ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan perubahan risiko kredit macet yang dimiliki oleh bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti terjadinya inflasi, terjadinya pandemi yang membuat

lesunya berbagai sektor usaha, ketika kondisi yang tidak terduga tersebut terjadi maka kredit macet akan semakin tinggi.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat didukung oleh penelitian Sohib et al., (2023) yang menemukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Melda et al., (2022) yang menemukan semakin tinggi posisi *loan to deposit ratio* sebuah bank, maka akan semakin meningkatkan risiko kredit yang dimiliki sebuah bank, namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Rianto & Salim (2020) yang menemukan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL). Pada riset yang berbeda sejumlah peneliti juga menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *non performing loan* yang diperoleh perusahaan, di antaranya dilakukan oleh Ghellwynne et al., (2025) menemukan profitabilitas akan meningkatkan risiko kredit yang diperoleh sebuah bank. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Nurhidayat et al., (2023) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* yang dimiliki sebuah bank.

4.2.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara *Capital adequacy ratio* Dengan *Non performing loan*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas memperkuat

hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan *non performing loan* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Temuan tersebut disebabkan ketika sebuah bank memiliki rasio kecukupan modal yang baik, maka hal tersebut akan semakin mendorong bank untuk meningkatkan aktifitas pembiayaan kepada nasabah, namun ketika kebijakan tersebut dilakukan melalui peraturan yang longgar, tentu hal tersebut akan mempermudah bagi nasabah untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan dari bank, akibatnya risiko adanya kredit atau pinjaman yang tidak tertagih akan semakin besar. Ketika hal tersebut terjadi maka posisi laba bersih yang diraih sebuah bank akan semakin menurun.

Uraian hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kelima didukung oleh temuan dalam penelitian Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang di ukur dengan *non performing loan*. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Havid & Rena (2021) yang menyatakan semakin ideal posisi *Capital adequacy ratio* yang dimiliki sebuah bank, maka manajemen bank akan sangat berhati hati dalam menyalurkan kredit, sehingga kebijakan tersebut akan menurunkan risiko kredit yang dimiliki oleh bank, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Susy (2021) menemukan *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan risiko kredit perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan sejumlah kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam riset ini yaitu:

1. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* dengan *non performing loan* yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa riset yang telah selesai dilakukan saat ini masih, memiliki sejumlah keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Pada model analisis terlihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh masih dikategorikan sedang, hal tersebut menunjukkan adanya sejumlah

variabel lain yang berada di luar modal yang juga mempengaruhi *non performing loan*, yaitu rasio operasional BOPO, risiko bisnis dan dimensi good corporate governance.

2. Pada riset ini waktu yang digunakan hanya lima tahun, hal tersebut disebabkan karena sulitnya bagi peneliti untuk menapatkan akses data yang berkaitan dengan pasar modal, oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

5.3 Saran

Berdasarkan kepada uraian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi lembaga perbankan disarankan untuk terus melakukan monitoring yang keta tatas posisi *non performing loan* yang mereka miliki, manajemen bank diharapkan untuk memperketat persyaratan kredit, dan melakukan perencanaan pembiayaan yang lebih matang sehingga posisi risiko kredit macet dapat di atasi sehingga profitabilitas yang dihasilkan oleh bank menjadi lebih baik.
2. Bagi lembaga perbankan diharapkan untuk terus menjaga posisi *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio*, karena dengan terjaganya dua rasio keuangan penting tersebut, keyakinan masyarakat dan stakeholders lainnya kepada sebuah bank akan semakin baik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi yang dimiliki bank dalam jangka panjang.

3. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi risiko kredit macet atau *non performing loan*, namun belum digunakan pada riset ini. Variabel tersebut diantara rasio operasional BOPO, risiko bisnis dan dimensi good corporate governance, saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Bala, S., Mohammed Auwal, B., & Yunusa Salisu, M. (2022). The Impact of Credit Risk on the Value of Shareholders of Listed Banks in Nigeria. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20220701.14>
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). Bank & Lembaga Keuangan. In *Mitra Wacana Media*.
- Agustin, N. (2019). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy, Liquidity Risk on Financial Performance and Corporate Value: Study of Government Conventional Commercial Banks Recorded in Indonesia Stock Exchange. *JWC: Journal of World Conference*, 68–76.
- Amelia, R., Lestari, I., & Nasib. (2019). *Keuangan & Perbankan* (1st ed., Issue July 2020). CV Sadari. https://www.academia.edu/download/63341955/Buku_Keuangan__Perbankan_Final20200517-129815-j80w6s.pdf
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (10 Edition). Ptentice-Hall. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p16>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dhendawidjaya, L. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* (E. Susadi (ed.); VI). Gramedia Pustaka. <https://doi.org/14052021>
- Fauzi Fahmi, H., Rubi Habibbah, N., Putri Salsabil, G., Deviyanti, D., Nabila, S., & Sarah Maesaroh, S. (2025). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Tingkat Kredit Macet di Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 11. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2532>
- Ghellwynne, M., El, F., Amal, C., & Leon, F. M. (2025). *Factors Determining Credit Risk In Banking In Indonesia Faktor - Faktor Penentu Credit Risk Perbankan Di Indonesia*. 6(4), 4501–4514.
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Handajani, L., Akram, A., & Sokarina, A. (2024). Credit Risk Determinants of Commercial Banking. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 468–481. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.347>
- Hasan, I. N. (2021). *Pengantar Perbankan* (1st ed.). Gaung Persada Press Group.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>

- Havid, R., & Rena, S. (2021). Determinants of Capital Adequacy Ratio Through Size, Liquidity, Credit Risk and Operational Efficiency in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1261–1269. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2668>
- Higgins, R. C. (2007). *Analysis for Financial Management.pdf* (p. 432). Pearson.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kinanti, S. A. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA Terhadap NPL pada Bank Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–9.
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR) dan Kualitas Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2015), 1–13.
- Marizha, R. D., Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Perode 2018 - 2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Mirza Rasyiddin, H. H. (2022). Analisis Pengaruh ROA , CAR , dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1–10.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (V). McGraw-Hill.
- Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM Terhadap NPL pada PD. Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1420>
- Nurhidayat, D., Adhiguna, E. T., Dewi, S., & Pasha, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi dan Covid 19 Terhadap Kredit Bermasalah Pada Ukuran Perusahaan Tahun 2018 - 2021 Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8, 29–47.
- Octaviano, A. (2025). Kredit Berisiko Meningkat. *Business Insight*, 1–2. <https://insight.kontan.co.id/news/kredit-berisiko-di-bank-meningkat>

- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1083–1092. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.698>
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6087>
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh Roa, Ldr, Nim, Dan Npl Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1114. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9537>
- Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280–294. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.06>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (R. Gunanawan (ed.); Edisi VI). BPF E.
- Setiawan, A., & Susy, M. (2021). Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 153. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.733>
- Sharma, H., Andhalkar, A., Ajao, O., & Ogunleye, B. (2024). Analysing the Influence of Macroeconomic Factors on Credit Risk in the UK Banking Sector. *Analytics*, 3(1), 63–83. <https://doi.org/10.3390/analytics3010005>
- Shunmugasundaram, V., & Sinha, A. (2025). The impact of behavioral biases on investment decisions: a serial mediation analysis. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 30(59), 5–21. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2023-0243>
- Snow, M. (2022). *Investment Banking Manual* (1st ed.). Springer. <https://cfi-public-files.s3.ca-central-1.amazonaws.com/CFI-Investment-Banking-Manual-2019.pdf>
- Sochib, S., Indrianasari, N. T., & Sholihin, M. R. (2023). The Influence Of Loan To Deposit Ratio And Non Performance Loan On The Performance Of Conventional National Private Banks. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.30741/assets.v7i1.917>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Roa Dan Bopo Terhadap Npl Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Ecopreneur.12*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Taufik Barkah, R. Y. (2025). *View of Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)*. Vol. 3 No.(3), 941–948. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/428/311>
- Winarno, W. W. (2014). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan Eviews* (Cetakan 5). UPP STIM YKPN.

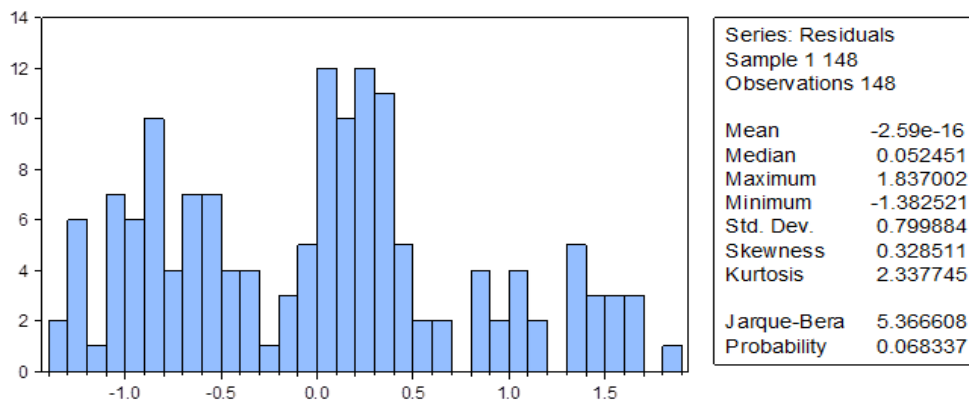
Lampiran 1 Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas

Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas

	LDR	CAR	PROF	NPL
Mean	16.50831	12.25203	0.995946	1.876351
Median	1.310000	9.350000	0.920000	1.525000
Maximum	132.1600	77.80000	4.420000	7.710000
Minimum	0.020000	-35.50000	-18.18000	0.050000
Std. Dev.	29.52966	13.54603	1.852110	1.546494
Skewness	1.775979	2.117405	-7.312247	1.360141
Kurtosis	4.942423	11.55303	79.15962	4.983768
Jarque-Bera Probability	101.0680 0.000000	561.7088 0.000000	37087.34 0.000000	69.90081 0.000000
Sum	2443.230	1813.300	147.4000	277.7000
Sum Sq. Dev.	128184.1	26973.75	504.2560	351.5718
Observations	148	148	148	148

Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas Perbaikan

	LDR	CAR	PROF	NPL
Mean	0.374527	2.145676	1.041561	1.369324
Median	0.115000	2.235000	0.925000	1.455000
Maximum	1.950000	4.350000	3.930000	3.190000
Minimum	-1.700000	-0.690000	-0.430000	0.050000
Std. Dev.	0.844658	0.929313	0.801856	0.800352
Skewness	0.486729	-0.395078	1.284016	0.304570
Kurtosis	2.387527	3.466658	5.433134	2.308666
Jarque-Bera Probability	8.156922 0.016934	5.193049 0.074532	77.17538 0.000000	5.235463 0.072968
Sum	55.43000	317.5600	154.1510	202.6600
Sum Sq. Dev.	104.8767	126.9524	94.51708	94.16273
Observations	148	148	148	148



Lampiran 2

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.677599	Prob. F(9,138)	0.0999
Obs*R-squared	14.59559	Prob. Chi-Square(9)	0.1027
Scaled explained SS	9.104590	Prob. Chi-Square(9)	0.4277

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 19:23

Sample: 1 148

Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.178608	0.299933	-0.595492	0.5525
LDR^2	0.011021	0.085902	0.128291	0.8981
LDR*CAR	-0.069947	0.084428	-0.828479	0.4088
LDR*PROF	-0.126314	0.105360	-1.198884	0.2326
LDR	0.325478	0.233200	1.395703	0.1650
CAR^2	-0.002644	0.059626	-0.044349	0.9647
CAR*PROF	-0.154981	0.101756	-1.523061	0.1300
CAR	0.371519	0.260120	1.428261	0.1555
PROF^2	0.018018	0.058670	0.307116	0.7592
PROF	0.308847	0.295934	1.043635	0.2985
R-squared	0.098619	Mean dependent var	0.627188	
Adjusted R-squared	0.039833	S.D. dependent var	0.722443	
S.E. of regression	0.707908	Akaike info criterion	2.212171	
Sum squared resid	69.15642	Schwarz criterion	2.414685	
Log likelihood	-153.7006	Hannan-Quinn criter.	2.294452	
F-statistic	1.677599	Durbin-Watson stat	1.517858	
Prob(F-statistic)	0.099929			

Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/02/26 Time: 19:27

Sample: 1 148

Included observations: 148

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LDR	0.006487	1.264424	1.055492
CAR	0.005718	7.170121	1.126100
PROF	0.007487	2.962622	1.097790

Lampiran 3

Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: NPL
 Method: Least Squares
 Date: 02/02/26 Time: 19:33
 Sample: 1 148
 Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.649935	0.185223	8.907833	0.0000
LDR	0.259636	0.097011	2.676347	0.0083
CAR	0.179493	0.076015	4.045754	0.0000
PROF	-0.038490	0.084999	-0.452825	0.6514
LDR*PROF	0.019312	3.60E-05	0.547701	0.5848
CAR*PROF	0.011775	0.004489	2.623041	0.0097
R-squared	0.668290	Mean dependent var	1.369324	
Adjusted R-squared	0.655483	S.D. dependent var	0.800352	
S.E. of regression	0.786024	Akaike info criterion	2.396037	
Sum squared resid	87.73236	Schwarz criterion	2.517545	
Log likelihood	-171.3067	Hannan-Quinn criter.	2.445405	
F-statistic	2.081588	Durbin-Watson stat	0.789464	
Prob(F-statistic)	0.071116			